

# **PENINGKATAN PELAYANAN TEMPAT PEMBERHENTIAN ANGKUTAN PEDESAAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT (Studi Kasus: Trayek Terminal Liwa-Way Mengaku dan Terminal Liwa-Sampot**

**EGIA FRATIWI**  
Taruna Program Studi  
Manajemen Transportasi  
Jalan Diploma III, Politeknik  
Transportasi Darat-STTD  
Jalan Raya Setu 89, Cibuntu,  
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat  
17520  
[egiafratiwi2002@gmail.com](mailto:egiafratiwi2002@gmail.com)

**SABRINA HANDAYANI**  
Dosen Program Studi  
Manajemen Transportasi  
Jalan Diploma III, Politeknik  
Transportasi Darat-STTD  
Jalan Raya Setu 89, Cibuntu,  
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat  
17520

**URIANSYAH PRATAMA**  
Dosen Program Studi  
Manajemen Transportasi  
Jalan Diploma III, Politeknik  
Transportasi Darat-STTD  
Jalan Raya Setu 89, Cibuntu,  
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat  
17520

## **ABSTRACT**

*West Lampung Regency is one of the largest vegetable-producing regencies in Lampung Province and is a Tourist Destination Area, so that the region requires a good transportation system so that people's mobility can be well served. A good transportation system needs to be supported by good transportation facilities and infrastructure as well. Based on the results of an inventory survey of rural transportation infrastructure, among others, the number of rural transport stops (halts) in West Lampung Regency was 21 units. However, only 15 stops are passed by the Liwa Way Mengaku Terminal and Liwa - Sampot Terminal routes, all of which do not comply with the technical standards for engineering public passenger vehicle stops, in addition to the location of the stops which do not comply with technical standards. This causes rural transport drivers to pick up and drop off passengers at inappropriate places, in addition to the fact that the available facilities cannot provide comfort for rural transport users. With these considerations in mind, it is necessary to improve services for infrastructure facilities at rural transportation stops. the development of rural transport stops is adjusted to the needs of the people of West Lampung Regency.*

**Keywords:** *Bus Stops, Rural Transport Stops, Location, Design*

## **ABSTRAK**

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten penghasil sayur mayur terbesar di Provinsi Lampung dan merupakan Daerah Tujuan Wisata, sehingga wilayah tersebut memerlukan sistem transportasi yang baik agar mobilitas masyarakat dapat terlayani dengan baik. Sistem transportasi yang baik perlu didukung dengan sarana dan prasarana transportasi yang baik juga. Berdasarkan hasil survei inventarisasi prasarana angkutan pedesaan diantaranya didapatkan jumlah tempat pemberhentian angkutan pedesaan (halte) di Kabupaten Lampung Barat berjumlah 21 unit. Namun hanya 15 halte yang dilalui oleh trayek Terminal Liwa Way Mengaku dan Terminal Liwa – Sampot, yang keseluruhan belum sesuai dengan standar teknis perkerjasama tempat perhentian kendaraan penumpang umum selain itu peletakan halte yang tidak sesuai dengan standar teknis. Hal tersebut menyebabkan para pengemudi angkutan pedesaan menaikkan dan menurunkan penumpang ditempat yang tidak semestinya, selain itu fasilitas yang tersedia belum dapat memberikan kenyamanan untuk pengguna angkutan pedesaan. Dengan pertimbangan hal tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan pelayanan terhadap fasilitas prasarana tempat henti angkutan pedesaan. Pembangunan tempat perhentian angkutan pedesaan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Kabupaten Lampung Barat.

**Kata Kunci :** Halte, Tempat Perhentian Angkutan Pedesaan, Lokasi, Desain.

## **PENDAHULUAN**

Kebutuhan akan suatu sarana dan prasarana transportasi yang memadai sangat perlu digunakan untuk dapat mendukung dan memberikan kelancaran untuk seluruh kegiatan masyarakat agar berjalan dengan baik. Keberadaan tempat perhentian (halte) perlu diperhatikan karena merupakan salah satu prasarana transportasi yang penting sehingga para penumpang akan menaiki atau turum dari angkutan pedesaan sesuai pada tempatnya. Maka perlu dilakukan pengkajian terhadap lokasi halte agar dapat ditingkatkan manfaatnya sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai tempat menaikkan dan menurunkan penumpang. Berdasarkan hasil survei inventarisasi prasarana angkutan pedesaan diantaranya didapatkan jumlah tempat pemberhentian angkutan pedesaan (halte) di Kabupaten Lampung Barat berjumlah 21 halte yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Lampung Barat tepatnya di wilayah Kecamatan Balik Bukit, Kecamatan Kebun Tebu, dan Kecamatan Sukau. Namun hanya 15 halte yang dilalui oleh trayek Terminal Liwa Way Mengaku dan Terminal Liwa - Sampot. Dengan kondisi 37%

sudah sesuai dengan standar teknis, artinya halte tersebut belum mampu melayani penumpang angkutan pedesaan yang seharusnya halte yang menjadi tempat yang menaikkan dan menurunkan penumpang yang menggunakan angkutan umum.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tahap awal penelitian sampai pada tahap akhir penelitian, dimana akan menghasilkan suatu usulan- usulan dan kesimpulan agar pembaca dapat mengerti dengan menjelaskan dan merangkum objek yang ditulis serta alur dari penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan melengkapi penelitian dengankajian pustaka terkait dengan landasan teori dan landasan hukum yang mendukung. Pengumpulan data pada sebuah penelitian sangat penting dilakukan dengan tujuan dari data yang terkumpul bisa digunakan untuk memecahkan masalah yang ada.

## PEMBAHASAN

### A. Kondisi Eksisting

#### 1. Halte Taman Kota

**Tabel 1** Inventarisasi Halte Taman Kota

Dimensi	Fasilitas	Keterangan		Kondisi		Standar Teknis	Keterangan
		Ada	Tidak	Baik	Buruk		
Panjang	3,10 M	Papan Nama	√			4 M	Belum Sesuai
		Rambu	√				
		Lampu Penerangan	√				
Lebar	1,5 M	Tempat Duduk	√		√	2	Belum Sesuai
		Kanopi	√				
		Papan Info Trayek	√				
Tinggi	2,5 M	Telepon	√			2,5	Sesuai
		Tempat Sampah	√				
		Pagar	√				

Halte Taman Kota terletak di Jalan Liwa Krui, dengan tipe jalan 2/2 UD dengan tata guna lahan di sekitar halte yaitu perdagangan. Letak halte berada di samping lokasi perdagangan yang memiliki ukuran Panjang Panjang 3,1 meter, lebar 1,5 meter, dan tinggi 2,5 meter dengan fasilitas yang ada yaitu hanya tempat duduk dengan kondisi baik

#### 2. Halte Hamtebiu

**Tabel 2** Inventarisasi Halte Hamtebiu

Dimensi	Fasilitas	Keterangan		Kondisi		Standar Teknis	Keterangan
		Ada	Tidak	Baik	Buruk		
Panjang	3,10 m	Papan nama	√			4 M	Belum Sesuai
		Rambu	√				
		Lampu penerangan	√				
Lebar	1,5 m	Tempat duduk	√		√	2	Belum Sesuai
		Kanopi	√				
		Papan info trayek	√				
Tinggi	2,5 m	Telepon	√			2,5	Sesuai
		Tempat sampah	√				
		Pagar	√				

Halte Hamtebiu terletak di Jalan Muara Dua Liwa, dengan tipe jalan 2/2 UD dengan tata guna lahan di sekitar halte yaitu perdagangan. Letak halte berada di depan tamn hamtebiu yang memiliki ukuran panjang 3,1 meter, lebar 1,5 meter, dan tinggi 2,5 meter dengan fasilitas yang ada yaitu hanya tempat duduk dengan kondisi baik.

3. Halte Pemda Kabupaten Lampung Barat

**Tabel 3** Inventarisasi Halte Pemda Kabupaten Lampung Barat

Dimensi	Fasilitas	Keterangan		Kondisi		Standar Teknis	Keterangan
		Ada	Tidak	Baik	Buruk		
Panjang	6 m	Papan nama	√	√		4 M	Belum Sesuai
	Rambu	√	√				
	Lampu penerangan	√					
Lebar	1,5 m	Tempat duduk	√		√	2	Belum Sesuai
		Kanopi	√		√		
		Papan info trayek		√			
Tinggi	3 m	Telepon		√		2,5	Belum Sesuai
		Tempat sampah		√			
		Pagar		√			

Halte Pemda Kabupaten Lampung Barat terletak di Jalan Raden Intan, dengan tipe jalan 2/2 UD dengan tata guna lahan di sekitar halte yaitu perdagangan, perkantran dan pemukiman. Letak halte berada di depan Pemda Kab. Lampung Barat yang memiliki ukuran panjang 6 meter, lebar 1,5 meter, dan tinggi 3 meter dengan fasilitas yang ada yaitu tempat duduk dan kanopi dengan kondisi buruk

4. Halte Kodim Lampung Barat

**Tabel 4** Inventarisasi Kodim Lampung Barat

Dimensi	Fasilitas	Keterangan		Kondisi		Standar Teknis	Keterangan
		Ada	Tidak	Baik	Buruk		
Panjang	3 m	Papanama		√		4 M	Belum Sesuai
		Rambu		√			
		Lampu penerangan		√			
Lebar	1 m	Tempat duduk	√		√	2	Belum Sesuai
		Kanopi	√		√		
		Papan info trayek		√			
Tinggi	3 m	Telepon		√		2,5	Belum Sesuai
		Tempat sampah		√			
		Pagar		√			

Halte Kodim Lampung Barat terletak di Jalan Muara Dua Liwa, dengan tipe jalan 2/2 UD dengan tata guna lahan di sekitar halte yaituperdagangan. Letak halte berada di depan Kodim Kabupaten Lampung Barat yang memiliki ukuran panjang 3 meter, lebar 1 meter, dan tinggi 3 meter dengan fasilitas yang ada yaitu tempat duduk dan kanopi dengan kondisi baik.

5. Halte TK Aisyah Bustanul Athfal

**Tabel 5** Inventarisasi Halte TK Aisyah Bustanul Athfal

Dimensi	Fasilitas	Keterangan		Kondisi		Standar Teknis	Keterangan
		Ada	Tidak	Baik	Buruk		
Panjang	Papanama		√			4 M	Belum Sesuai
	Rambu		√				
	Lampu penerangan		√				
Lebar	Tempat duduk	√			√	2	Belum Sesuai
	Kanopi	√			√		
	Papan info trayek		√				
Tinggi	Telepon		√			2,5	Belum Sesuai
	Tempat sampah		√				
	Pagar		√				

Halte TK Aisyah Bustanul Athfal terletak di Jenderal Sudirman, dengan tipe jalan 2/2 UD dengan tata guna lahan di sekitar halte yaitu sekolah, pemukiman. Letak halte berada di depan TK TK Aisyah Bustanul Athfal yang memiliki ukuran panjang 3 meter, lebar 1,5 meter, dan tinggi 4 meter dengan fasilitas yang ada yaitu tempat duduk dan kanopi dengan kondisi baik.

6. Halte Yayasan Mazayatul

**Tabel 6** Inventarisasi Halte Yayasan Mazayatul

Dimensi	Fasilitas	Keterangan		Kondisi		Standar Teknis	Keterangan
		Ada	Tidak	Baik	Buruk		
Panjang	Papanama		√			4 m	Belum Sesuai
	Rambu		√				
	Lampu penerangan		√				
Lebar	Tempat duduk	√			√	2 m	Belum Sesuai
	Kanopi	√			√		
	Papan Info Trayek		√				
Tinggi	Telepon		√			2,5 m	Belum Sesuai
	Tempat Sampah		√				
	Pagar		√				

Halte Yayasan Mazayatul terletak di Jalan Lintas Liwa, dengan tipe jalan 2/2 UD dengan tata guna lahan di sekitar halte yaitu perdagangan. Letak halte berada di depan Yayasan Mazyatul yang memiliki ukuran panjang 3 meter, lebar 1,5 meter, dan tinggi 4 meter dengan fasilitas yang ada yaitu tempat duduk dan kanopi dengan kondisi baik

7. Halte MAN 1 Lampung Barat

Halte MAN 1 Lampung Barat terletak di Jalan Jenderal Sudirman, dengan tipe jalan 2/2 UD dengan tata guna lahan di sekitar halte yaitu perdagangan. Letak halte berada di depan MAN 1 Lampung Barat yang memiliki ukuran panjang 3,5 meter, lebar 2 meter, dan tinggi 2,5 meter dengan fasilitas yang ada yaitu tempat duduk dan kanopi dengan kondisi baik

**Tabel 7** Inventarisasi Halte MAN 1 Lampung Barat

Dimensi	Fasilitas	Keterangan		Kondisi		Standar Teknis	Keterangan
		Ada	Tidak	Baik	Buruk		
Panjang	3,5 m	Papannama	√			4 m	Belum Sesuai
	Rambu	√					
	Lampu penerangan	√					
Lebar	2 m	Tempat duduk	√		√	2 m	Sesuai
	Kanopi	√		√			
	Papan Info Trayek		√				
Tinggi	2,5 m	Telepon	√			2,5 m	Sesuai
	Tempat Sampah		√				
	Pagar		√				

## 8. Halte MIN 2 Lampung Barat

**Tabel 8** Inventarisasi Halte MIN 2 Lampung Barat

Dimensi	Fasilitas	Keterangan		Kondisi		Standar Teknis	Keterangan
		Ada	Tidak	Baik	Buruk		
Panjang	3,5 m	Papannama	√			4 m	Belum Sesuai
	Rambu	√					
	Lampu penerangan	√					
Lebar	2 m	Tempat duduk	√		√	2 m	Sesuai
	Kanopi	√		√			
	Papan info trayek		√				
Tinggi	2,5 m	Telepon	√			2,5 m	Sesuai
	Tempat sampah		√				
	Pagar		√				

Halte MIN 2 Lampung Barat terletak di Jalan Jenderal Sudirman, dengan tipe jalan 2/2 UD dengan tata guna lahan di sekitar halte yaitu perdagangan. Letak halte berada di depan MIN 2 Lampung Barat yang memiliki ukuran panjang 3,5 meter, lebar 2 meter, dan tinggi 2,5 meter dengan fasilitas yang ada yaitu tempat duduk dan kanopi dengan kondisi baik

## 9. Halte Islamic Center

**Tabel 9** Inventarisasi Halte Islamic Center

Dimensi	Fasilitas	Keterangan		Kondisi		Standar Teknis	Keterangan
		Ada	Tidak	Baik	Buruk		
Panjang	3,0 m	Papannama	√			4 m	Belum Sesuai
	Rambu	√					
	Lampu penerangan	√					
Lebar	1,0 m	Tempat duduk	√		√	2 m	Belum Sesuai
	Kanopi	√		√			
	Papan info trayek		√				
Tinggi	3,0 m	Telepon	√			2,5 m	Belum Sesuai
	Tempat sampah		√				
	Pagar		√				

Halte Islamic Center terletak di Jalan Lintas Liwa, dengan tipe jalan 2/2 UD dengan tata guna lahan di sekitar halte yaitu perdagangan. Letak halte berada di depan Islamic Center yang memiliki ukuran panjang 63 meter, lebar 1 meter, dan tinggi 3 meter dengan fasilitas yang ada yaitu tempat duduk dan kanopi dengan kondisi baik

B. Kondisi Usulan

1. Standarisasi Kebutuhan Halte

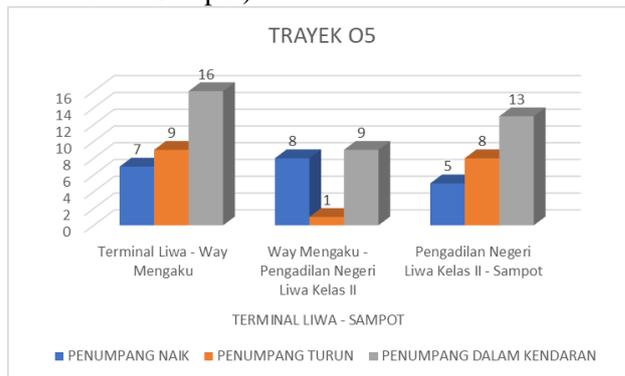
a. Data Naik dan Turun Penumpang

**Tabel 10** Data Naik dan Turun Penumpang Tiap Segmen

Trayek	Segmen	Penumpang Naik	Penumpang Turun	Penumpang Dalam Kendaraan
Terminal Liwa - Sampot	Terminal Liwa - Way Mengaku	7	9	16
	Way Mengaku - Pengadilan Negeri Liwa Kelas Ii	8	1	9
	Pengadilan Negeri Liwa Kelas Ii - Sampot	5	8	13
Terminal Liwa - Kejadian	Terminal Liwa - Simpang Sebarus	5	4	9
	Simpang Sebarus - Sp Jalan Aspol	4	3	7
	Simpang Jalan Aspol - Simpang Penataran	6	7	13
	Simpang Penataran - Islamic Center	7	5	12
	Islamic Center - Wisata Bukit Bawang Bakung	6	4	10
	Wisata Bukit Bawang Bakung - Pasar Kota Besi	3	6	9
	Pasar Kota Besi - Pasar Way Semangka	3	3	6

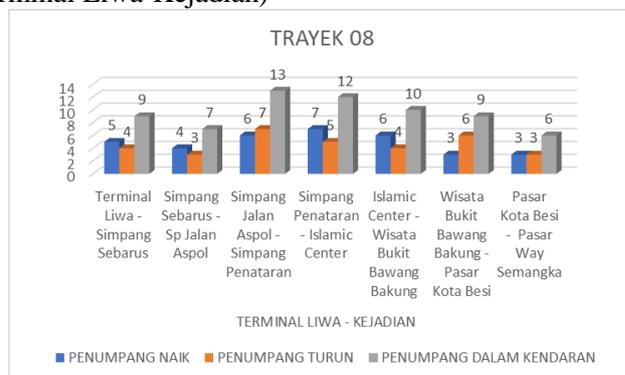
b. Loading Profile Tiap Trayek

1) Trayek 05 (Terminal Liwa-Sampot)



**Gambar 1** Grafik Loading Profile Trayek Terminal Liwa – Kejadian

2) Trayek 02 (Terminal Liwa-Kejadian)



**Gambar 2** Grafik Loading Profile Trayek Terminal Liwa – Kejadian

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui jumlah naik turun terbanyak pada setiap trayek yaitu pada segmen Terminal Liwa – Way mengaku dan Simpang Jl. Aspol – Simpang Penataran.

2. Kebutuhan Halte Berdasarkan Jarak

Berikut perhitungan kebutuhan halte berdasarkan jarak antar halte dan tata guna lahan.

Panjang Segmen	= 1700
Tata Guna Lahan	= Campuran Padat: Perumahan, Sekolah, Jasa
Lokasi	= pinggiran
Standar Tempat Henti	= 300-500 meter
Jarak Minimal Halte dari simpang	= 50 meter
Farside dan Nearside	= $50 \times 2 = 100$ meter
Kebutuhan Halte Ideal	= $\frac{\text{Panjang Segmen} - \text{Jarak Minimal dari simpang}}{\text{Standar Tempat Henti}}$
	= $\frac{1700 - 100}{500} = 3 = 3$ Halte

Jadi kebutuhan ideal halte pada segmen Simpang Jalan Aspol – Simpang Penataran adalah 3 halte, hanya saja tetap disesuaikan dengan tata guna lahan di sepanjang ruas tersebut.

a. Sudut Pandang Penumpang

- 1) Apabila jarak antar perhentian bus relative tinggi, akan membuat bus tidak terlalu sering berhenti, dan dapat mengurangi waktu tempuh.
- 2) Bus menjadi nyaman, karena akselerasi dan decelerasi menjadi jarang.

b. Sudut Pandang Operator

- 1) Jumlah armada yang dioperasikan menjadi lebih sedikit, karena kecepatan rata-rata yang tinggi.
- 2) Hemat pemakaian BBM.

c. Sudut Pandang Lain

Adanya halte angkutan umum menyebabkan kapasitas jalan menjadi berkurang.

**Tabel 11** Data Analisis Kebutuhan Halte

NO	SEGMENT	Panjang Segmen (m)	Tata Guna Lahan	Standar Teknis	Kebutuhan Halte	Eksisting
1	Terminal Liwa - Way Mengaku	5800	Campuran Padat : Perumahan, Sekolah, Jasa	300-500	11	9
2	Simpang Jl. Aspol - Simpang Penataran	1700	Campuran Padat : Perumahan, Sekolah, Jasa	300-500	3	3

3. Tempat Perhentian Angkutan Pedesaan

**Tabel 12** Hasil Analisis Kebutuhan Tempat Pemberhentian Angkutan Pedesaan

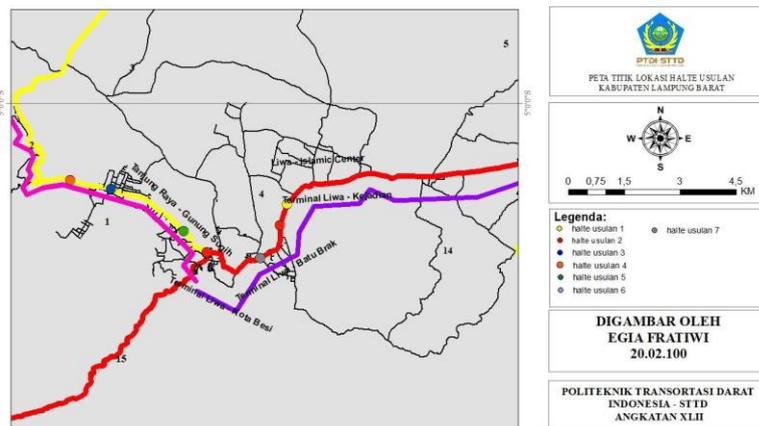
NO	SEGMENT	Panjang Segmen(m)	Tata Guna Lahan	Standar Teknis	Kebutuhan Tempat Henti
1	Way Mengaku - Pengadilan Negeri Liwa Kelas II	270	pemukiman, ladang	500-1000	0
2	Pengadilan Negeri Liwa Kelas II - Sampot	3500	pemukiman, ladang	500-1000	3
3	Terminal Liwa - Simpang Sebarus	1400	pemukiman, ladang	500-1000	1
4	Simpang Sebarus - Simpang Jl. Aspol	1100	pemukiman, ladang	500-1000	1
5	Simpang Penataran - Islamic Center	1400	pemukiman, ladang	500-1000	1
6	Islamic Center - Wisata Bukit Bawang Bakung	2500	pemukiman, ladang	500-1000	2
7	Wisata Bukit Bawang Bakung - Pasar Kota Besi	5600	pemukiman, ladang	500-1000	6
8	Pasar Kota Besi - Pasar Way Semangka	4300	pemukiman, ladang	500-1000	4

C. Rekomendasi

1. Lokasi Halte Usulan

**Tabel 13** Lokasi Halte Usulan

NO	SEGMENT	KEBUTUHAHALHALTE	PENENTUAN TITIK	TATA GUNA LAHAN
1	Terminal Liwa - Way Mengaku	4	Jl. Raden Intan Depan Taman Liwa Berbunga	pemukiman, pertokoan
			Jl. Raden Intan Depan Taman Hamtebiu	campuran padat : perumahan, jasa
			Jl. Raden Intan depan Pemda Kab. Lampung Barat	CBD : padat pertokan perkantoran
			Depan Gereja Katolik Liwa	campuran padat : perumahan, jasa
2	Simpang Jalan aspol - simpang pentaran	3	Jl. Lintas Liwa Depan Yayasan Mazayatul	campuran padat : perumahan, jasa
			Depan MIN 2 Lampung Barat	campuran padat : perumahan, sekolah
			Depan MAN 1 Lampung Barat	campuran padat : perumahan, sekolah



**Gambar 3** Peta Titik Lokasi Halte

2. Dimensi dan Desain Fasilitas Halte Usulan

a. Dimensi Halte Usulan

**Tabel 14** Jumlah Penumpang Tiap Segmen

NO	SEGMENT	JML PNP (Waktu Sibuk)
1	Terminal Liwa - Way Mengaku	8
2	Simpang Jalan aspol - simpang pentaran	6

**Tabel 15** Hasil Analisis Perhitungan Dimensi Halte

Segmen	Tata Guna Lahan	JML PNP (Waktu Sibuk)	Gerak Bebas Penumpang (M <sup>2</sup> )	Dimensi Halte	Standar Minimal Halte (M)
Terminal Liwa - Way Mengaku	Campuran Padat : Perumahan, Sekolah, Jasa	8	4,3	2 X 2	4 X 2
Simpang Jalan Aspol - Simpang Pentaran	Campuran Padat : Perumahan, Sekolah, Jasa	6	3,2	2x 2	4 X 2

b. Desain Fasilitas Halte Usulan

Desain halte ini memiliki panjang 4 meter, lebar 2 meter dan tinggi 2,5 meter dengan jenis caniliver shelter dan arus pejalan kaki berada di depan halte, yang dilengkapi dengan identitas halte, papan informasi trayek, tempat duduk dan pagar. Kelengkapan fasilitas halte berguna bagi pengguna dikarenakan dapat memberikan informasi terkait trayek ada saja yang melintasi halte tersebut kemudian papan identitas halte juga berguna untuk mengetahui nama halte tersebut dan biasanya nama halte bergantung pada lokasi letak halte tersebut agar mudah dikenali oleh pengguna. Papan informasi trayek adalah fasilitas yang penting dikarenakan memberikan informasi terkait trayek yang melewati halte atau ruas jalan tersebut dan memudahkan penumpang untuk menaiki angkutan umum sesuai dengan rute yang diinginkannya. Tempat duduk merupakan komponen penting untuk menunjang kenyamanan penumpang oleh karena itu tempat duduk dirancang agar penumpang dapat duduk dengan nyaman, kemudian keberadaan pagar di halte bermanfaat untuk mencegah kecelakaan apabila ada kendaraan yang menghantam halte, selain itu pagar juga berfungsi sebagai penertib agar penumpang dapat antri saat memasuki angkutan umum

c. Desain Tempat Perhentian Usulan

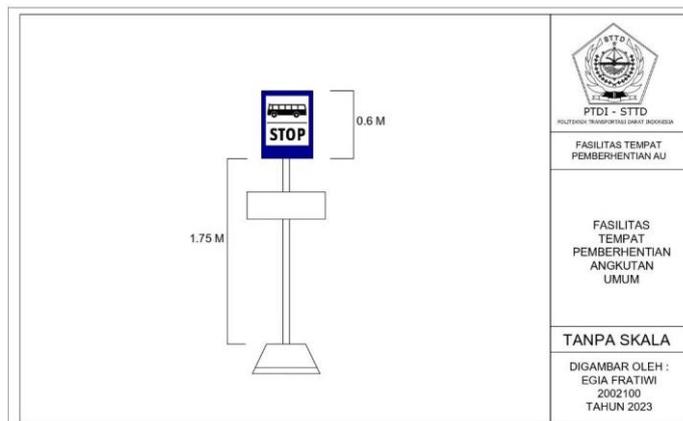
Desain tempat perhentian angkutan umum ini memiliki fasilitas berupa identitas tempat perhentian, papan informasi trayek, pada papan informasi trayek berisikan tentang rute dan jenis trayek yang dilewati kemudian identitas tempat perhentian ini juga tercantum dalam papan informasi trayek dan tambahan fasilitas penunjang lainnya sesuai dengan pedoman teknis.

d. Visualisasi Halte Usulan

Dimensi fasilitas angkutan umum yang sesuai dengan SK Dirjen Perhubungan Darat No.271/HK105/DRJD/96, yang memiliki ukuran 4 m x 2 m yang dilengkapi fasilitas papan informasi trayek dan rambu petunjuk



Gambar 4 Visualisasi Halte



Gambar 5 Desain Fasilitas Tempat Pemberhentian Bus

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kinerja eksisting saat ini ada 15 halte yang melayani trayek Terminal Liwa – Way Mengaku dan Terminal Liwa – Sampot yang dimana kondisinya 37 % sudah memenuhi standar teknis.
2. Untuk melayani kebutuhan 2 trayek angkutan pedesaan yang menjadi trayek kajian terdapat 9 segmen yang dilalui, dari 9 segmen tersebut terdapat 2 segmen membutuhkan halte dan 7 segmen hanya membutuhkan tempat pemberhentian bus (TPB).  
Di dapatkan lokasi halte yang ideal berdasarkan pedoman teknis dan kantong penumpang serta tata guna lahan agar dapat berperan sebagai tempat naik dan turun penumpang adalah :
  - a. Segmen Terminal Liwa – Way Mengaku
    - 1) Jl. Raden Intan Depan Taman Kota Liwa Berbunga
    - 2) Jl. Raden Intan Depan Taman Hamtebiu
    - 3) Jl. Raden Intan depan Pemda Kab. Lampung Barat
    - 4) Jl. Raden Intan Depan Gereja Katolik
  - b. Segmen Simpang Jalan Aspol – Simpang Penataran
    - 1) Jl. Jenderal Soedirman Depan Yayasan Mazayatul
    - 2) Jl. Jenderal Soedirman Depan MIN 2 Lampung Barat
    - 3) Jl. Jenderal Soedirman Depan MAN 1 Lampung Barat
3. Desain halte yang digunakan agar sesuai dengan kondisi yang terdapat pada titik lokasi halte yang telah ditentukan adalah jenis Cantilver Shelter (Bentuk Shelter disokong oleh satu tiang) dengan posisi arus pejalan kaki berada di depan dan tidak dilengkapi dengan teluk bus dengan daya tampung penumpang sebanyak 20 penumpang (10 orang duduk dan 10 orang berdiri) yang digunakan sebagai desain usulan halte yang baru.

## SARAN

Berikut merupakan saran yang diberikan terkait dengan pengembangan prasarana tempat pemberhentian (halte) di Kabupaten Lampung Barat, yaitu:

1. Dalam upaya meningkatkan pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Lampung Barat, maka harus adanya pengadaan fasilitas tempat pemberhentian angkutan umum yang sesuai dengan fungsinya agar masyarakat nyaman dalam menunggu angkutan umum.
2. Untuk meningkatkan pelayanan angkutan pedesaan fasilitas harus dibuat sesuai dengan pedoman teknis, menjadi optimal dalam penggunaannya, dan penempatan lokasi fasilitas pemberhentian angkutan umum disesuaikan dengan hasil analisis penentuan lokasi. Dengan demikian diharapkan prasarana yang dibangun dapat berfungsi secara optimal.
3. Melakukan sosialisasi atau himbauan kepada masyarakat pengguna angkutan umum agar menggunakan halte sesuai dengan fungsinya untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, 2009, UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 tentang lalu lintas dan angkutan jalan
- \_\_\_\_\_, 2014, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2013, Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu lintas dan Angkutan Jalan, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2012, Peraturan Menteri Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Standar pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 1990, Direktorat Jenderal Bina Marga Nomor 015/BNKT/1990 Tentang Tata Cara Perhentian Bus, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1996, SK. Dirjen Perhubungan Darat Nomor : 271/HK.105/DRJD96, Direktorat Jendral Perhubungan Darat, Jakarta
- Harinaldi. 2005. Prinsip – prinsip Statik Untuk Teknik dan Sains. Jakarta; Erlangga LPKM-ITB, 1997, Modul Pelatihan Perencanaan Sistem Angkutan Umum (Public Transport System Planning), LPKM-ITB, Bandung.
- Tamin, O.Z, 1997. Perencanaan dan Permodelan Transportasi, Teknik Sipil, ITB, Bandung
- Murtono B.A. & Quintarina U., 1991, Teori Perancangan Kota, Fakultas Pascasarjana, ITB, Bandung.
- Kelompok PKL Wilayah Kabupaten Lampung Barat (2023). Laporan Umum Taruna Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD Program DIII Manajemen Transportasi Jalan